

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pendapatan, perubahan pola konsumsi dan selera masyarakat menyebabkan konsumsi daging secara nasional terus meningkat. Data dari BPS (2014) menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia pada tahun 2014 adalah 2,36 kg/kapita/tahun. Pemenuhan konsumsi daging di Indonesia masih belum optimum karena populasi ternak pedaging khususnya ternak sapi masih sedikit dengan kondisi ternak yang kurang bagus terutama dalam hal pertumbuhan dan bobot badan.

Data bobot badan sangat penting diketahui karena berguna dalam manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dan tataniaga. Dalam manajemen pemeliharaan, bobot badan diperlukan untuk mengetahui kebutuhan pakan ternak dan mengetahui pertumbuhan ternak demi peningkatan produktivitas ternak, sedangkan dalam hal tataniaga, bobot badan berguna untuk menaksir harga ternak tersebut. Masih banyak dijumpai di lapangan peternak yang memberikan pakan tidak mempertimbangkan jumlah kebutuhan berdasarkan bobot badan. Kurangnya pengetahuan peternak tentang cara penentuan jumlah pakan serta penentuan harga jual yang tidak lepas dari pengaruh bobot badan dan minimnya fasilitas untuk mengetahui bobot badan yang tepat menjadi salah satu alasan.

Cara yang paling akurat untuk mengetahui bobot badan ternak dapat dilakukan dengan menimbang ternak secara langsung. Namun demikian, dalam menentukan bobot badan seekor ternak melalui penimbangan masih terdapat kesulitan dan hambatan dalam hal pengadaan alat timbangan dan lokasi ternak yang menyebar. Alat timbangan seekor sapi tidak praktis digunakan di lapangan

terutama pada peternakan rakyat dengan skala usaha kecil. Penaksiran bobot badan ternak dapat dilakukan berdasarkan panca indera, namun subyektif, karena hasilnya sangat tergantung dari kemahiran penaksir. Bagi orang yang tidak mahir, hal ini tentu akan merugikan. Oleh karena patokan harga penjualan dan pembelian sapi ditentukan berdasarkan bobot badan yang tepat, maka diperlukan adanya alternatif lain, yaitu dengan menggunakan ukuran-ukuran tubuh.

Di Sumatera Barat terdapat balai pembibitan ternak yaitu BPTU HPT Padang Mengatas yang terletak di Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Fungsi utama BPTU HPT adalah untuk memproduksi ternak sapi potong unggul dan tanaman pakan, selain itu juga berfungsi sebagai percontohan bagi masyarakat tentang teknik pemeliharaan sapi dan produksi hijauan unggul. BPTU HPT Padang Mengatas memiliki padang penggembalaan yang cukup luas. Pada saat ini jumlah sapi di BPTU HPT Padang Mengatas adalah 1.161 ekor yang terdiri dari sapi Simmental, Limousin dan Pesisir.

Sapi Pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal yang populasinya berkembang di Sumatera Barat dan telah ditetapkan sebagai salah satu rumpun sapi lokal Indonesia. Sapi Pesisir memiliki beberapa keunggulan yaitu mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap beberapa jenis penyakit, relatif tahan terhadap lingkungan panas, tahan terhadap caplak, dan mampu memanfaatkan pakan berkualitas jelek. Keunggulan dari sapi Pesisir tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama peternak sendiri. Sapi Pesisir memegang peranan penting sebagai penghasil daging di Sumatera Barat khususnya daerah Padang.

Selama ini penelitian tentang hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dan bobot badan sapi Pesisir banyak dilakukan di peternakan rakyat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan antara Ukuran-ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Sapi Pesisir di BPTU HPT (Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak) Padang Mengatas**”.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan sapi Pesisir di BPTU HPT Padang Mengatas.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara ukuran-ukuran tubuh (lingkar dada, panjang badan dan tinggi pundak) dengan bobot badan sapi Pesisir di BPTU HPT (Balai Pembibitan Unggul Hijauan Pakan Ternak) Padang Mengatas dan menentukan model regresi terbaik dalam menentukan bobot badan pada sapi Pesisir. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai pedoman bagi peternak dan pedagang ternak dalam pendugaan bobot badan sapi Pesisir pada transaksi jual beli, penentuan dosis obat, dan keperluan dalam pengelolaan peternakan lainnya.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang erat antara ukuran-ukuran tubuh (lingkar dada, panjang badan dan tinggi pundak) dengan bobot badan sapi Pesisir di BPTU HPT (Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak) Padang Mengatas.